

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan catatan penting perawat dalam melakukan Tindakan asuhan keperawatan yang berisikan tentang respon/tanggapan pasien terhadap kegiatan-kegiatan pelaksanaan keperawatan secara menyeluruh, sistematis dan terstruktur sebagai pertanggunggugatan terhadap tindakan yang telah dilakukan (Dinarti & Mulyanti, 2018). Bukti dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien diatur dalam undang-undang No. 44 tahun 2009 pasal 52 ayat 1 yang menyatakan bahwa rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit.

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) 24 tahun 2022 merupakan peraturan yang mengatur tentang standar pelayanan kesehatan dan tata cara pengawasan. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. unit kerja Rekam Medis merupakan unit yang tersendiri atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pelayanan kesehatan.

Pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) pada Bab IV pasal 45 No 24 Tahun 2022 ditekankan bahwa seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik paling lambat pada bulan desember tahun 2023. Pada Permenkes 24 Tahun 2022 terdapat ketentuan berkaitan dengan Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang terdapat pada Permenkes tersebut yang harus diselenggarakan oleh Rumah Sakit meliputi registrasi

pasien, pendistribusian data Rekam Medis Elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi Rekam Medis Elektronik, penginputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan Rekam Medis Elektronik, penjaminan Mutu Rekam Medis Elektronik, dan transfer isi Rekam Medis Elektronik (Kementerian Kesehatan RI, n.d. 2022).

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Rizani et al., 2021). Dokumentasi keperawatan merupakan komponen yang integral dari asuhan keperawatan yang berkualitas. Alat ini merupakan alat komunikasi penting antara perawat dan tenaga profesional layanan kesehatan lainnya. Bukti dokumentasi memungkinkan perawat manajer dapat menilai apakah perawatan yang diberikan oleh perawat secara perorangan bersifat profesional, aman dan kompeten. Hal ini juga meningkatkan visibilitas aktivitas asuhan keperawatan. Selain itu, catatan keperawatan dapat dijadikan sebuah bukti hukum jika terjadi tuntutan hukum, sehingga dokumentasi keperawatan harus dilaksanakan secara sistematis dan terus dipertahankan (Fitri et al., 2022).

Prosedur keperawatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan. Dokumentasi yang lengkap, akurat, dan menyeluruh merupakan komponen penting dari prosedur keperawatan. Kualitas layanan kesehatan (Rizani et al., 2021) akan menurun akibat dokumentasi yang tidak memadai. Persepsi perawat tentang kompleksitas, keragaman, dan sifat dokumentasi keperawatan yang memakan waktu adalah akar penyebab dokumentasi yang tidak lengkap. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi asuhan keperawatan, perlu untuk memelihara catatan yang komprehensif dan akurat di samping dokumentasi berkualitas tinggi (Rizani et al., 2021).

Pendokumentasian yang obyektif, akurat dan komprehensif merupakan faktor yang terbaik untuk membuktikan tindakan keperawatan yang professional dan yang diberikan kepada pasien sesuai kebutuhan. Kelalaian ketidakakuratan dalam pembuatan pendokumentasian akan menyebabkan pelayanan keperawatan yang diberikan menjadi tidak berkesinambungan (Amalia, Malini & Yulia, 2018). Permasalahan tersebut dapat dikendalikan dengan pembuatan asuhan keperawatan berbasis komputer. Sistem tersebut merupakan kombinasi dari ilmu komputer, ilmu informasi dan ilmu keperawatan yang dirancang untuk membantu manajemen dan proses data keperawatan, informasi, dan pengetahuan untuk mendukung praktik keperawatan dan pemberian perawatan (Tarigan & Handiyani, 2019).

Pembuatan asuhan keperawatan berbasis komputer sangat menguntungkan karena akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan kesehatan sehingga akan menghemat waktu, dokumen yang akan berguna dalam asuhan keperawatan serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Dokumentasi berbasis komputer juga secara tepat dapat menangkap data tentang praktik keperawatan, dan berbagai pertimbangan desain untuk mendukung dokumentasi keperawatan yang lebih lengkap dan akurat (Tarigan & Handiyani, 2019). Meskipun memiliki banyak kelebihan, pendokumentasian keperawatan berbasis komputer juga memiliki kekurangan. Kekurangannya adalah butuh anggaran yang besar pada permulaan, akan sangat bergantung pada teknologi, membutuhkan tempat penyimpanan data yang sangat besar, risiko terbukanya kerahasiaan data privacy pasien (Pependokumentasian berbasis komputernkes RI No 82, 2013). Kekurangan lain adalah risiko kemampuan perawat dalam berpikir kritis kurang terasah, rumit dengan penggunaan teknologi untuk perawatan pasien, membutuhkan waktu jauh dari perawatan pasien langsung dan yang sering terjadi di rumah sakit adalah dalam penulisan resep atau pendokumentasian asuhan keperawatan masih banyak tulisan yang tidak bisa terbaca sehingga bisa salah dalam pemberian asuhan keperawatan (Sitepu, 2018). Hal tersebut adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas pelayanan dan keselamatan pasien, oleh karena itu

diperlukan sistem pelayanan rekam medis yang berbasis sistem informasi elektronik.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektifitas pelayanan dan keselamatan pasien di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan teknologi Kesehatan terkini dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, aman, tepat dan efektif, di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Pusdokes Polri telah membuat pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis computer yang sudah berjalan satu tahun. Serta ealam menjaga keraasiaan dan keamanan data pasien dir rumah sakit dan memudahkan pelacakan catatan medis pasien di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I, telah memberikan password kepada para pihak yang berhak dalam menggunakan system pendokumentasian asuhan kepada petugas pemberi asuhan sebagai bentuk legalitas dan bukti autentifikasi atau data medis yang terdapat pada system komputer.

Pramithasari (2016), dalam penelitian yang dilakukan menyebutkan frekuensi perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan berbasis komputer di RSUD Banyumas yang termasuk dalam kategori kurang masih cukup tinggi yaitu sebesar 47,4%. perawat untuk catatan asuhan keperawatan di RSUD Banyumas dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena belum terakomodasinya penulisan tanda tangan perawat dalam sistem. Namun, secara garis besar sistem penyimpanan catatan asuhan keperawatan berbasis komputer sudah sesuai dengan aturan. Adapun data dari rekam medis elektro dapat berupa : Teks (kode, narasi, report), gambar (komputer grafik, gambar yang di-scan, hasil foto rontgen digital), suara (suara jantung; suara paru), video (proses operasi).

Perawat yang memiliki pendokumentasian yang baik, cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk dapat mencapai tujuan, bertindak sesuai wewenang dan tanggung jawabnya serta memiliki kemampuan untuk dapat berfikir secara

kritis. Hasil dari yang baik yang dilakukan perawat dapat menimbulkan kepuasan. Menurut konsep Value Theory, kepuasan terjadi pada level dimana pekerjaan diterima oleh seseorang seperti yang diharapkan. Betambahnya seseorang memperoleh hasil, akan semakin puas, dengan adanya kepuasan yang merupakan suatu hal positif yang dikerjakan seseorang terhadap pekerjaan mereka, maka akan tercapai seseorang tersebut (Schøllhammer et al., 2023).

Kepuasan mempunyai arti sangat penting untuk karyawan. Kepuasan menggambarkan tentang perasaan positif atau negatif karyawan itu sendiri terhadap pekerjaannya jika karyawan yang tidak puas dalam pekerjaannya maka akan menimbulkan masalah seperti turnover, meningkatnya tingkat absensi dan perilaku kerja yang pasif. Seseorang dengan tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaannya. Kesehatan, keselamatan pasien, peningkatan akses ke layanan perawatan kesehatan, dan yang lebih penting, kebutuhan untuk mengurangi biaya pengeluaran medis (Sesrianty et al., 2019).

Pada wawancara yang telah dilakukan peneliti pada bulan 21 Maret 2024 dari 124 perawat rawat inap yang bekerja di Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Gedung B, sebanyak 10 orang yang dilakukan wawancara saat sedang bertugas menyebutkan bahwa 30% mengatakan bahwa sistem pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputersasi memberikan efek positif dibandingkan dengan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan tertulis. Beberapa manfaat yang ditimbulkan yaitu penghematan waktu saat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, sistem billing lebih cepat dibandingkan manual, penghematan tempat dalam proses penyimpanan berkas rekam medis pasien, serta memudahkan mengakses rekam medis pasien saat dibutuhkan dalam kasus privasi dan hukum. Tetapi sebanyak 70% perawat mengatakan masih kesulitan dalam proses pengoperasian pendokumentasian asuhan

keperawatan berbasis komputer dan terlihat kurang begitu cepat dalam proses penggunaan komputer. Terlihat juga dari 70% perawat tersebut sering meminta bantuan kepada perawat lain dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan, dan mengatakan masih menyukai sistem pendokumentasian asuhan keperawatan tertulis. Karena beranggapan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan tertulis lebih mudah dilakukan, penggunaan komputer untuk usia perawat yang sudah tua dan tidak pandai dalam pengoperasian komputer membuat memperlama tugas, dan saat pasien mengalami keluhan dapat langsung diberikan tindakan keperawatan, serta tidak adanya gangguan seperti jaringan (down server), kekurangan komputer atau laptop untuk sarana prasarana penggunaan sistem, terputusnya jaringan koneksi internet dan terkadang komputer yang full digunakan mengalami error atau suting down.

Berdasarkan fenomena dan hasil studi pendahuluan di RS Bhayangkara TK. I didapatkan bahwa kepuasan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena menyangkut kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan pada Pependokumentasian berbasis komputerkes No.82 Tahun 2013 tentang Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Pependokumentasian berbasis komputerkes No. 24 Tahun 2022 tentang Penggunaan Rekam Medis dalam Teknologi Digital, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan mutu pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu perlu adanya kajian mendalam mengenai seberapa puasny perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang telah difasilitasi oleh rumah sakit dan menjadi kebijakan yang harus dijalankan sesuai dengan SPO (standar prosedur operasional) yang berlaku. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan kepuasan perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer di ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokes Polri.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Tuntutan pelayanan rumah sakit yang diatur dalam Pependokumentasian berbasis komputer No.82 Tahun 2013 tentang Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Pependokumentasian berbasis komputer No. 24 Tahun 2022 tentang Penggunaan Rekam Medis dalam Teknologi Digital. Membuat rumah sakit meningkatkan, mengembangkan dan menerapkan sistem rekam medis berbasis komputerisasi. Sehingga juga berdampak dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan. Adanya komputer dalam sistem manajemen telah memberikan kemudahan dan kontribusi yang sangat positif bagi pemimpin dalam melakukan kegiatannya untuk dapat dijadikan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan aktivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM). Kepuasan mempunyai arti sangat penting untuk karyawan. Kepuasan menggambarkan tentang perasaan positif atau negatif karyawan itu sendiri terhadap pekerjaannya jika karyawan yang tidak puas dalam pekerjaannya maka akan menimbulkan masalah seperti turnover, pengisian catatan medis yang tidak lengkap dan perilaku kerja yang pasif.

Dalam Upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas pelayanan dan keselamatan pasien khususnya dalam proses keperawatan Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokes Polri, mulai menggunakan sistem komputerisasi dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan. Untuk itu perlu adanya evaluasi dalam proses pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputer. Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ingin mengetahui “Analisis Kepuasan Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. I.”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mengetahui Analisis Kepuasan Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. I.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. I
- b. Mengidentifikasi kepuasan perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. I
- c. Mengetahui penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara TK. I

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada institusi Pendidikan khususnya Program Studi S1 Keperawatan Universitas MH Thamrin.

#### 1.4.2. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara TK. I

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen Rumah Sakit Bhayangkara khususnya pada bidang keperawatan, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan dalam bidang pendokumentasian asuhan keperawatan, sehingga dapat meningkatkan sistem dokumentasi digital dan dapat mengantisipasi masalah-masalah yang ada.

#### 1.4.3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan kepada masyarakat bahwa keperawatan memiliki proses asuhan keperawatan yang dimana telah dapat diintegrasikan ke dalam sistem teknologi informasi yang dapat membantu dalam proses perawatan di rumah sakit.

#### 1.4.4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat khususnya kepada peneliti dalam proses pengembangan sistem pendokumentasian asuhan keperawatan. Sehingga apabila peneliti nantinya terlibat dalam proses manajemen rumah sakit maka peneliti dapat mengetahui dan mempertimbangkan kendala-kendala yang akan muncul akibat sistem komputerisasi dan memberikan solusinya.

#### 1.4.5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi literatur dalam penelitian selanjutnya dan dapat menjadi proses penelitian yang akan membantu dalam penelitian selanjutnya dan memberikan gambaran tentang proses pendokumentasian asuhan keperawatan berbasis komputerisasi.